

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Penelitian ini berfokus kepada tiga masalah, yaitu pengaruh kelompok program model PETTLEP terhadap hasil belajar keterampilan jurus tunggal baku pencak silat, kelompok diberikan program memakai media audio visual terhadap hasil belajar keterampilan jurus tunggal baku pencak silat, kelompok diberikan program metode demonstrasi dan perbedaan pengaruh dari model PETTLEP, media audio visual, dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar jurus tunggal baku pencak. Perbedaan dari metode PETTLEP dan media audio visual dengan program sengaja disusun (terstruktur) menjadi hal paling menjadi perhatian di penelitian ini. Dimana program tersebut diharapkan dapat mempermudah pengajar dalam pembelajaran pencak silat, juga menjadi suatu pembaharuan dapat diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan jurus tunggal baku pencak silat. Berikut ini merupakan kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat skor tinggi dan pengaruh dalam menerapkan model PETTLEP terhadap hasil belajar keterampilan jurus tunggal baku pencak silat pada kelompok eksperimen model PETTLEP. Hasil yang diperoleh pada kelompok eksperimen model PETTLEP juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen media audio visual dan kelompok kontrol. Pada pelaksanaannya, terdapat tujuh komponen PETTLEP di berikan pada penelitian ini, yaitu komponen *physical, environment, task, timing, learning, emotion, dan perspective*. Ketujuh komponen ini dibuat menjadi satu program, lalu ketika pembelajaran seluruh rangkaian jurus dilakukan PETTLEP diposisikan sebagai suplemen untuk pembelajaran menjadi baik dan dan mencapai hasil maksimal. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen II menunjukkan bahwa terdapat skor sedang dan pengaruh signifikan dalam hasil belajar keterampilan jurus tunggal baku pencak silat. Berbeda dengan kelompok eksperimen I menggunakan banyak aspek yang dibutuhkan dalam latihan gerak, pembelajaran menggunakan media audio visual tidak mempertimbangkan tingkat

kemampuan siswa. Jadi, bagi siswa belum mahir dalam melakukan seni gerak pencak silat akan merasa kesulitan dalam mengikuti model dalam video yang notabene sudah ada pada level sangat mahir, sehingga gerakan dihasilkan tidak terlihat maksimal. Sehingga hasil didapat pada kelompok media audio visual sebagai alat bantu pembelajarannya tidak maksimal. Meskipun pengaruh dari media audio visual tetap signifikan terhadap hasil belajar keterampilan jurus tunggal baku pencak silat, namun skor yang diperoleh tidak terlalu tinggi. Meskipun begitu, skor pada kelompok eksperimen II tetap lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pada kelompok kontrol, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat skor rendah dan pengaruh signifikan dalam menerapkan metode demonstrasi terhadap hasil belajar keterampilan jurus tunggal baku pencak silat. Pada kelompok kontrol, meskipun hasil penelitian tetap memiliki pengaruh yang signifikan, namun cenderung memiliki skor yang rendah dan seringkali terjadi penurunan pada hasil belajar rangkaian jurus.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan, hal ini berimplikasi pada porsi dosen, guru, dan pelatih perlunya memperkaya isi atau konten dan dari sisi apa saja yang diajarkan pada siswa itu tidak hanya tergantung pada kurikulum saja, melainkan pada perkembangan aktivitas pembelajaran seperti menambah metode pembelajaran dari biasanya dilakukan seperti model PETTLEP dan media audio visual perlu diterapkan pada pembelajaran jurus tunggal baku pencak silat secara terencana dan terstruktur.

Di era semakin pesat dengan perkembangan ilmu, pengajar juga perlu memperbanyak atau menggabungkan elemen-elemen khususnya dalam metode PETTLEP menjadi konten dari pembelajaran jurus tunggal baku pencak silat. Karena didalam materi pembelajaran pada perkuliahan prodi ilmu keolahragaan terdapat pembelajaran pencak silat yang menginginkan hasil rangkaian gerak yang baik dan terlihat bagus.

Penelitian ini juga berimplikasi untuk menambah wawasan tentang optimalisasi program metode PETTLEP dan media audio visual dalam

pembelajaran pencak silat di perguruan tinggi yang terdapat kurikulum perkuliahan pencak silat. Karena dengan menerapkan model PETTTLEP dan media audio visual dapat menambah pembendaharaan materi pembelajaran bagi dosen mata kuliah pencak silat di prodi-prodi terdapat mata kuliah pembelajaran pencak silat di dalamnya. Meskipun begitu, metode PETTTLEP dan media audio visual juga bertindak sebagai suplemen yang bertujuan supaya pengalaman pembelajaran siswa bertambah, bukan semata-mata fungsinya menggantikan peran pembelajaran fisik yang sudah biasa dilakukan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis mengajukan rekomendasi dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak berkepentingan. Adapun rekomendasi yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

Pertama bagi lembaga perguruan tinggi terdapat mata kuliah pembelajaran pencak silat di dalamnya, untuk memberikan arahan pada dosen pencak silat agar memberikan suplemen metode PETTTLEP dan media audio visual dalam pembelajaran penjas maupun kecabangan olahraga di perkuliahan pencak silat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kedua bagi pelatih pencak silat, untuk memberikan suplemen PETTTLEP *imagery* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Relaksasi *imagery* sangat berguna untuk menurunkan kecemasan sebelum pertandingan. Selain itu, media audio visual bisa digunakan untuk sarana pelatihan supaya model diperlihatkan kepada peserta didik merupakan model yang baik sehingga hasil didapatkan akan terlihat sama dengan model yang disajikan.

Ketiga bagi siswa, untuk mendapatkan hasil maksimal dari performa olahraga diperlukan latihan fisik dan teknik. Di samping latihan secara fisik, latihan mental juga perlu untuk dilatih. Metode PETTTLEP dapat digunakan sebagai salah satu variasi latihan mental untuk siswa. Dan diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan menggunakan media audio visual.

Keempat bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang akan menambah khasanah keilmuan pembelajaran olahraga khususnya pencak silat. Metode PETTTLEP merupakan model latihan mental

masih baru dan disarankan oleh Holmes & Collins (2001) dan media audio visual ini agar diujicobakan di berbagai cabang olahraga. Disarankan menambah variabel terikatnya agar dapat terlihat dampak metode PETTLEP dan media audio visual tidak hanya pada aspek kecabangannya saja melainkan aspek lainnya juga terlihat seperti aspek afektif dalam diri peserta didik.